

**PENETRASI SOSIAL ANTARA MAHASISWA MUSLIM
DAN MAHASISWA NON-MUSLIM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT RIZKI ANNISA
NIM : 3022015039

PROGRAM STUDI

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021M / 1442 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Penetrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim dan Mahasiswa non-Muslim di Universitas Samudra Langsa**” an. CUT RIZKI ANNISA, NIM 3022015039, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN LANGSA pada tanggal 14 Februari 2022. Skripsi ini sudah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

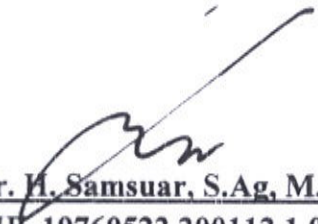
Langsa 28 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN LANGSA

Ketua


Sekretaris

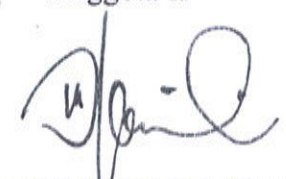

Dr. H. Samsuar, S.Ag, M.A
NIP. 19760522 200112 1 002


Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Anggota I

Anggota II


Dr. H. Ramly M. Yusuf, M.A
NIP.19571010 198703 1 002

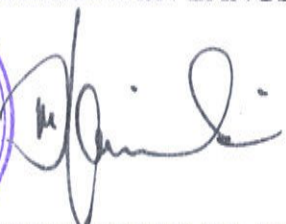

Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah IAIN LANGSA




Dr. MAWARDI SIREGAR, MA
NIP.19761116 200912 1 002

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial Islam (S. Sos) dalam Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Cut Rizki Annisa
NIM: 3022015039

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan
Konseling Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Samsuar, MA
NIP: 19760522200112 1002

Pembimbing II



Dedy Surya, M.Psi.
NIP: 19910717201801 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Rizki Annisa
Tempat, Tanggal Lahir : 15 Februari 1995
NIM : 3022015039
Fakultas : FUAD
Jurusan/prodi : BKI
Alamat : Dusun Pasar Batu, Desa Pantai Tinjau, Kecamatan Sekerak,
Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **PENETRASI SOSIAL ANTARA MAHASISWA MUSLIM DAN NON-MUSLIM**” adalah benar hasil karya sendiri dan sifatnya orisinal. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain , maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 1 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,

  
METERAL
TEMPEL
EDAAJX656595167 Cut Rizki Annisa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang mana telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat bertangkaikan salam penulis hantarkan kepada seorang pemuda pasir yang tidak lain adalah Baginda Nabi Muhammad Saw yang senantiasa mengajarkan kita ajaran islam yang membawa kita dari alam jahiliyyah sampai ke alam islamiyah. Syukur Alhamdulillah dengan izin Allah dan berkat pertolongan-Nya disertai kasih sayang-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul *“Penetrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim dan Mahasiswa Non-Muslim (Studi Kasus Di Universitas Samudra)”*.

Terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada ayah tercinta, T. Awaluddin dan ibunda tersayang Naimah, yang telah banyak berkorban demi ananda dan juga selalu mendoakan untuk kesuksesan ananda, dan memberikan kesempatan pada peneliti untuk menuntut ilmu. Dan terimakasih juga kepada adik-adik penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat untuk penulis hingga selesai menyusun skripsi ini.

Dengan berkat rahmat dan hidayah Allah swt dapat menyelesaikan penulisan ini, dalam menulis skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan baik dari segi pengalaman dan dari segi waktu juga, dari segi bahan yang menjadi landasan utama yang menyangkut dengan Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Matematika IAIN Langsa. Pada kesempatan

yang berbahagia ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menuntut ilmu.
2. Wakil rektor I bidang Akademik, Wakil rektor II Bidang Administrasi, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan alumni selaku Peminpin Kampus IAIN Langsa.
3. Dr. Muhammad Nasir, MA selaku pinpinan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Kampus IAIN Langsa.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Para pinpinan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah kampus IAIN Langsa.
5. Dr. Samsuar, MA dan Dedy Surya, M. Psi selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini sebaik mungkin.
6. Mawardi Siregar, MA selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah kampus IAIN Langsa.
7. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa yang membantu dalam pengurusan surat penelitian dan sebagainya untuk kelengkapan skripsi penulis.
8. Seluruh Staf Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang penulis butuhkan.
9. Demikian juga terima kasih penulis segenap segenap civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan motivasi dan

juga bibingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

10. Ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda dan ibunda serta abang dan adik-adik yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyelesaian studi di IAIN Langsa.
11. Terima kasih juga kepada Fitriani, Fitri, Risma, Siti Hajar dan Lili, teman seperjuangan yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada IAIN Langsa.

Demikianlah skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, yang paling bermanfaat bagi penulis skripsi.

Langsa, 15 Mei 2021

Penulis

Cut Rizki Annisa

ABSTRAK

Cut Rizki Annisa, 2022, “Penetrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim dan Mahasiswa non-Muslim di Universitas Samudra” Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penetrasi sosial adalah proses interaksi atau hubungan yang bertahap melalui komunikasi yang dangkal dan mampu berkembang hingga menyangkut pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab. Melihat bagaimana hubungan tersebut dapat berkembang dalam suatu hubungan pertemanan yang akrab antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penetrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim. Latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah ini bagaimana proses penetrasi sosial yang terjadi antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan, membuka diri, komitmen dan kenyamanan, serta kejujuran dan keterbukaan, sehingga seiring waktu berkembangnya hubungan yang lebih dekat dan akrab.

Kata kunci: Penetrasi sosial, mahasiswa muslim, mahasiswa non-muslim

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 8

D. Penjelasan Istilah 9

E. Kerangka Teori 10

F. Kajian Terdahulu 12

G. Sistematika Pembahasan..... 20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penetrasi Sosial..... 1

1. Defenisi Penetrasi Sosial 8

2. Asumsi Dasar Teori 8

3. Tahap-tahap Penetrasi Sosial 9

4. Faktor Yang Memperkuat atau Merperlemah hubungan 10

B. Dinamika Hubungan Muslim dan Non-Muslim 12

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....

BAB IV HASIL PENELITIAN.....

BAB V PENUTUP.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang selama hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain. Ketika individu hidup dengan individu lain, akan terjadi hubungan timbal balik atau yang disebut dengan interaksi sosial. Menurut Soekanto, interaksi sosial merupakan suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.¹

Atas dasar itu, interaksi sosial menjadi aspek utama dalam kehidupan. Sebab dalam kehidupan sehari-hari, seorang individu pasti akan mengadakan hubungan atau interaksi dengan individu lain. Interaksi yang terjalin berupa dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya. Interaksi, khususnya dalam bidang pendidikan seperti perguruan tinggi, melibatkan interaksi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim. Terlebih lingkungan kampus erat kaitannya dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Meskipun begitu, perbedaan tersebut menuntut mereka tetap harus bergaul dan berinteraksi.

Bagi mahasiswa non-muslim interaksi sosial menjadi sebuah tantangan tersendiri. Apalagi dalam lingkungan kampus; materi, sikap, serta kepentingan pribadi dapat menimbulkan perbedaan sosial sebagai akibat dari tidak adanya

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 58

sikap untuk saling menerima dalam memandang sebuah perbedaan. Sehingga berbagai upaya mahasiswa lakukan untuk menghindarkan diri dari segala hambatan agar terhindar dari prasangka, stereotype dan diskriminasi terhadap satu sama lain.²

Pada dasarnya bagi mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim dalam suatu hubungan pertemanan dituntut untuk selalu menumbuhkan sikap menerima dan menghargai. Sehingga adanya proses membuka diri dan pengungkapan diri yang tidak mungkin untuk dihindari oleh mahasiswa, baik mahasiswa muslim maupun mahasiswa non-muslim. Itu semua mau tidak mau harus dilakukan mahasiswa, agar adanya pembauran dalam memenuhi dan menyelaraskan segala tuntutan perubahan yang ada, sehingga dapat dijadikan bekal oleh mahasiswa untuk mampu hidup berdampingan.

Kemampuan untuk hidup berdampingan dengan latar belakang yang berbeda juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran sebagaimana pengimplementasian salah satu konsep yang dicanangkan UNESCO, *learning to live together* (belajar hidup bersama) dalam kehidupan, yang ingin menanamkan kesadaran pada peserta didik mengenai sikap saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima kebiasaan untuk hidup bersama dalam menghindarkan diri dari pertentangan.³ Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Hasley dalam Puslitbang, yang mengatakan pendidikan memainkan peran penting dalam

²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 38-39

³Sigit Dwi Laksana, *Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) dan Tiga Pilar Pendidikan islam*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), h. 50

mempengaruhi cara pandang, wawasan dan daya kritis yang akan memikirkan masa depan tempat mereka hidup.⁴

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujarat/49:13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*⁵

Dalam menjalani proses kehidupan, manusia tidak akan lepas dari pemilihan dalam suatu hubungan pertemanan dengan perilaku yang sesuai dengan apa yang membuat mereka merasa nyaman. hubungan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman bersama, kedekatan yang terjalin, keakraban dan kepercayaan.⁶ Hal ini juga di rasakan oleh beberapa mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di Universitas Samudra.

⁴Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. vi

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Juminatul’ Ali-Art, 2005), h.618

⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 34

Meskipun berdasarkan gambaran yang peneliti peroleh di Universitas Samudra, menunjukkan bahwa adanya perbedaan agama mahasiswa yang mendominasi, bukan berarti tidak ada interaksi atau hubungan pertemanan yang baik di antara mereka. Beberapa mahasiswa muslim dan non-Muslim di Universitas Samudra mampu menunjukkan hubungan pertemanan yang akrab dan dekat. Peneliti melihat adanya sikap menerima dan saling menghargai, pada mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim.

Adanya pembauran dalam hubungan pertemanan antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Universitas Samudra membuat penyelarasan yang baik untuk mereka dapat hidup berdampingan. Hal ini tentu saja diharapkan dapat menimbulkan rasa toleransi, solidaritas yang tinggi bagi mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim hingga mereka dapat hidup rukun dan damai tanpa adanya perselisihan. Dengan begitu agama bukan menjadi penghalang bagi mereka dalam berinteraksi hingga berada dalam suatu hubungan pertemanan yang dekat dan akrab.

Fenomena diatas memberikan pengertian dalam suatu hubungan memiliki proses yang kemudian mampu berkembang menjadi lebih akrab dan dekat seperti yang dijelaskan pada penetrasi sosial. Hal ini sesuai dengan Burhan Bungin melalui teori penetrasi sosial, yang mengatakan bahwa penetrasi sosial adalah proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan

akrab, seiring dengan berkembangnya hubungan.⁷ Hal tersebut juga dipertegas pendapat Ulf Hannerz, bahwa dalam setiap masyarakat terbentuk yang disebut *ecume culture*, yaitu sebagai kawasan interaksi, interpenetrasi dan pertukaran kultural yang berlangsung secara terus menerus.⁸

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk menjalin interaksi dalam istilah penetrasi, baik mahasiswa muslim dan non-Muslim di Universitas Samudra, diawali dengan perkenalan, membuka diri, adanya komitmen dan rasa nyaman, serta kejujuran dan keterbukaan sehingga adanya sikap saling menerima dan menghormati satu sama lain, tidak memandang perbedaan sebagai pemisah antara keduanya terutama dalam hubungan beragama. Oleh sebab itu penulis menyadari bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kedalaman interaksi/hubungan tersebut. Lebih tepatnya penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul “Penetrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim dan Mahasiswa non-Muslim”.

⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 264

⁸ Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Memelihara Harmoni Dari Bawah: Peran Kelompok Keagamaan Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), h. X

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penetrasi sosial yang terjadi antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di Universitas Samudra ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, yaitu Untuk mengetahui penetrasi sosial yang terjadi antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-Muslim di Universitas Samudra

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah untuk keilmuan dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang mengambil isu sebagai fokus penelitiannya.

b. Secara praktik

1) Bagi mahasiswa

Diharapkan skripsi ini sebagai ilmu pengetahuan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam implementasi penetrasi sosial antar mahasiswa, baik sesama muslim maupun dengan non-Muslim.

2) Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkan sebagai karya tulis pada masa yang akan datang.

D. PENJELASAN ISTILAH

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang tidak benar dalam penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka perlu diberi penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penetrasi sosial

Penetrasi sosial terdiri dari dua kata yaitu, penetrasi dan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penetrasi berarti penerobosan; penembusan; perembesan.⁹ Penetrasi juga dapat diartikan sebagai Sedangkan sosial, berarti relasi diantara dua atau lebih pada individu.¹⁰

Dari uraian diatas, Penetrasi sosial adalah proses pengembangan dengan keintiman yang lebih dalam pada orang lain melalui saling membuka diri dan bentuk lain dari sebuah kerentanan.¹¹

Penetrasi sosial yang penulis maksud disini adalah proses terjalinnya interaksi yang baik dalam sebuah hubungan pertemanan karena adanya

⁹ Pusat Bahasa & Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 849

¹⁰ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), h. 469

¹¹ Agus Abdul Rahman, *Psikoogi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Depok: Rajawali Press, 2018), h. 168

keterbukaan diri antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-Muslim di Universitas Samudra.

2. Mahasiswa non-Muslim

Menurut Burhan, Mahasiswa merupakan orang yang belajar di sekolah tinggi.¹² Sedangkan non-Muslim; yang bukan penganut agama Islam.

Mahasiswa non-Muslim yang penulis maksud adalah mahasiswa Universitas Samudra yang bukan penganut agama islam, baik berasal dari dalam maupun luar Aceh.

E. KERANGKA TEORI

Dalam setiap melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka teori yang sesuai dengan penelitiannya. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Penelitian ini mengkaji tentang penetrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-Muslim di Universitas Samudra. Sehingga peneliti menggunakan teori yang juga mempunyai peran besar dalam bidang psikologi dan komunikasi, yaitu teori Penetrasi sosial yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalman Taylor.

Altman dan Taylor dalam Burhan, mengemukakan suatu model perkembangan hubungan yang disebut Penetrasi sosial (*Social Penetration*). Yaitu

¹²Burhani MS & Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 2012), h. 367

proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab, seiring dengan berkembangnya hubungan.¹³

Lebih lanjut Altman dan Taylor, menggunakan bawang merah (*onion*) sebagai analogi untuk menjelaskan bagaimana orang melalui interaksi saling mengelupas lapisan-lapisan informasi mengenai diri masing-masing. Ketika lapisan-lapisan tersebut sudah mulai terkelupas, maka sebuah hubungan semakin mendekati lapisan terdalam yang berisi informasi yang lebih mendasar tentang kepribadian.¹⁴ Pada analogi bawang ini, menurut West dan Turner terdapat pembagian tingkat penetrasi sosial berdasarkan lapisan-lapisan yang ada di bawang tersebut.

1. Citra Publik (*Public Image*)

Lapisan terluar adalah citra publik seseorang yang dapat dilihat secara langsung. Seperti, data biografi.

2. Resprosititas (*Reciprocity*)

Lapisan kedua adalah resprosititas, proses dimana keterbukaan orang lain akan mengarahkan seseorang untuk terbuka, yang merupakan komponen utama dalam SPT. Contoh topik yang menimbulkan resprosititas: selera, terdiri dari pilihan busana, makanan dan musik, serta aspirasi seperti pelajaran.

¹³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, ..., h. 264

¹⁴*Ibid*, ..., h. 265

3. Keluasan (*Breadth*)

Keluasan merujuk kepada berbagai topik yang didiskusikan dalam suatu hubungan. Misalnya: keyakinan agama, termasuk cara pandang. Waktu keluasan berhubungan dengan jumlah waktu yang dihabiskan satu sama lainnya mengenai berbagai macam topik yang dibahas.

4. Kedalaman (*Depth*)

Lapisan kedalaman merujuk pada tingkat keintiman yang mengarahkan diskusi mengenai suatu topik, diantaranya ketakutan dan fantasi terdalam, yaitu kencan (*dating*) serta konsep diri (*concept of self*). Pada tahap awal, hubungan dapat dikatakan mempunyai keluasan yang sempit dan kedalaman yang dangkal. Begitu hubungan bergerak menuju keintiman, kita dapat mengharapkan lebih luasnya topik yang didiskusikan dan beberapa topik juga mulai lebih mendalam.

Teori penetrasi sosial sangat berperan penting dalam memusatkan perhatian kita pada perkembangan hubungan. Pengalaman dalam hubungan berkembang dengan berbagai cara, seringkali hubungan bergerak secara timbal balik dari terbuka kepada tertutup dan sebaliknya. Menurut Altman dan Taylor dalam Griffin, keterbukaan untuk mengungkapkan informasi yang bersifat intim harus didasarkan pada kepercayaan. Menurut mereka, jika menginginkan resiprositas dalam hal keterbukaan, maka kita harus mencoba untuk memperoleh

kepercayaan dari orang lain dan sebaliknya kita juga harus percaya dengan orang lain.¹⁵

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan teori penetrasi social menjelaskan bagaimana suatu hubungan berkembang atau menurun. Sehingga dapat mengembangkan sejumlah perkembangan dalam suatu hubungan interpersonal dan apa yang terjadi didalamnya.

F. KAJIAN TERDAHULU

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, bahwa sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang sejenis dan terkait dengan penelitian yang mengkaji Penetrasi Sosial. Oleh karena itu, kajian terdahulu diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Untuk memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. “Penetrasi Sosial Dan Dakwah Steven Indra Wibowo Dalam Pembinaan Muallaf Di Muallaf Centre Indonesia”¹⁶ Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, metode yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan paradigma *konstruktivisme*. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁵ Emory A. Griffin, *Terjemahan A First Look at Communication Theory*, (New York: McGraw-Hill, 2006), h. 111-113

¹⁶ Agun Akbar Tabrani, *Penetrasi Sosial Dan Dakwah Steven Indra Wibowo Dalam Pembinaan Muallaf Di Muallaf Centre Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 57-58

komunikasi interpersonal dengan langkah penetrasi sosial Steven terjadi pada lima tahap; pada *Orientation Stage*, perkenalan Steven berawal dari website. pada *Exploration Stage*, mulai membuka diri dengan informasi pribadi. Pada *Affective Stage*, mengalami perasaan kritis dan mulai merasa nyaman. Pada *Stable Stage*, informasi yang dibicarakan sudah sangat mendalam. Pada *Depenetration Stage*, mereka mengalami konflik berdebat tentang agama. Dalam tahapan dakwah, Steven mengutamakan menyampaikan kebenaran karena Allah SWT, dan memberikan tugas yang berhubungan tentang pengetahuan Islam terhadap muallaf yang dibina untuk meneruskan perjalanan dakwah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agun dengan yang peneliti lakukan terletak pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian Agun mengkaji hubungan interpersonal dan dakwah yang dilakukan Steven Indra Wibowo terhadap pembinaan muallaf. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada bagaimana proses penetrasi sosial yang terjalin pada mahasiswa muslim dan non-Muslim.

2. “Penetrasi Sosial Hubungan Antar Budaya Warga Rumah Susun (Studi Komunikasi Interpersonal di Mandalika, Kota Mataram).”¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ditemukan perkembangan hubungan kerukunan di rusunawa Mandalika dipengaruhi oleh perilaku komunikasi antarbudaya.

¹⁷ Muhammad Fathoni, *Penetrasi Sosial Hubungan Antar Budaya Warga Rumah Susun (Studi Komunikasi Interpersonal di Mandalika, Kota Mataram)*, Jurnal Komunika Volume XI, No. 2, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), h. 57

Masing-masing penghuninya secara interpersonal dipengaruhi melalui tahapan *personality structure* dalam bentuk memahami konsep diri sebagai penghuni. *Kedua* yaitu *closeness disclosure* dalam bentuk keterbukaan antar sesama. *Ketiga* yaitu *the depth and breadth of self-disclosure* dalam bentuk pemahaman, dan *keempat* ialah *regulating closeness* dalam bentuk kepercayaan antar sesama penghuni. Faktor yang mempengaruhi kerukunan perilaku komunikasi antarbudaya terhadap penghuni rusunawa Mandalika adalah para penghuni memiliki rasa kekerabatan dan kekeluargaan terhadap sesama dan solidaritas tinggi, juga terbiasa akan heterogenitas budaya satu sama lain sehingga terciptanya komunikasi yang efektif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni dengan yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Fathoni mengkaji hubungan interpersonal terhadap warga rusunawa di Mandalika, Kota Mataram. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada mahasiswa dalam proses penetrasi sosial yang terjalin.

3. “Hubungan Muslim Non-Muslim Dalam Interaksi Sosial (Studi Analisis Penafsiran Thabathabai dalam Kitab Tafsir al-Mizan)”¹⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan muslim dan non-

¹⁸ Dirun, Skripsi Sarjana: *Hubungan Muslim Non-Muslim Dalam Interaksi Sosial*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Ushuluddin, 2015), h. 179

Muslim dalam interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, berkomunikasi, bersama-sama dalam masyarakat secara individu, kelompok maupun masyarakat boleh menjalin silaturahmi selama mereka tidak memerangi, tidak mengusir, tidak memaksa untuk ikut agama mereka dan sebaliknya muslim dilarang memaksa mereka untuk memeluk agama Islam.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dirun dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenis dan metode penelitian. Pada penelitian Dirun menggunakan jenis penelitian *library research*, dengan menganalisis penafsiran Thabathabai dalam Kitab Tafsir al-Mizan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu *field research*, dimana penulis mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung.

4. “Penetrasi Sosial dalam Persahabatan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam”¹⁹ Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan data kuantitatif untuk membantu menafsirkan data. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, *life story* dan interview. Hasil penelitian menunjukkan dalam membina persahabatan merupakan kompetensi komunikasi interpersonal yang dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Menangani konflik merupakan bagian dari kecerdasan dan membangun karakter. Konflik yang konstruktif sangat membantu kompetensi komunikasi antarpribadi melalui penetrasi sosial.

¹⁹ Armawati Arbi, *Penetrasi Sosial dalam Persahabatan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 89

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada subjek penelitian. Penelitian diatas responden berada dalam organisasi yang sama dan satu beragama meskipun berada pada jurusan yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini, mahasiswa muslim dan mahasiswa non-Muslim akan menjadi fokus penulis dalam penelitian.

5. “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.”²⁰ Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang dilakukan di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo khususnya pada kelas VII. Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasi karena hanya berusaha menemukan ada tidaknya hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi pada beberapa siswa antar interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal yang dilihat dari uji analisis para taraf signifikansi 5% dengan nilai ($7.105 > 1.9855$). Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan peningkatan dan penurunan interaksi sosial berhubungan dengan komunikasi interpersonal siswa.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjek penelitian dan jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian diatas menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan pada siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan mahasiswa muslim dan mahasiswa non-Muslim akan menjadi fokus penulis dalam penelitian.

²⁰ Indah Sri Rahayu, *Hubungan Interaksi Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo*, (Universitas Jambi: FKIP, Prodi Bimbingan Konseling, 2018), h. 1

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi fokus penelitian yang akan peneliti lakukan. Yaitu pada teori, subjek, objek dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan pada penelitian Penetrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim dan Mahaiswa Non-Muslim (Studi Kasus di Universitas Samudra) ini, peneliti berfokus pada proses penetrasi sosial yang terjadi dalam hubungan mahasiswa muslim dan non-muslim.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan uraian dalam penulisan ini, penulis menyusun sistematika penulisan dan pembahasan menggunakan pedoman karya ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, serta kajianterdahulu.

Bab II Landasan Teori, bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang memuat mengenai proses penetrasi sosial yang terjadi antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di Universitas Samudra.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pada bagian ini penulis akan memaparkan secara khusus tentang hasil penelitian yang telah dikaji, diantaranya gambaran umum lokasi penelitian, profil subjek penelitian, faktor yang mempengaruhi penetrasi sosial, dan penetrasi sosial yang terjadi antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-Muslim.

Bab V Penutup, bagian ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan terhadap seluruh pemaparan dan diakhiri dengan saran. Serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Samudra atau dikenal dengan kampus UNSAM adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang terdapat di Kota Langsa, Aceh Indonesia. Universitas ini memiliki 5 fakultas dan 25 program studi. Didirikan pada tanggal 1 Mei 1972, yang pada waktu itu masih berstatus swasta. Dan pada tanggal 13 Mei 2013, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2013, Universitas resmi menjadi perguruan tinggi berstatus negeri.

Sejak saat itu Universitas Samudra Langsa menjalankan aktivitasnya berdasarkan unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang secara operasionalnya dilaksanakan oleh empat fakultas dengan 7 program studi. Pada tahun 1990/1992 menambah satu fakultas lagi yaitu fakultas teknik dengan membuka 3 program studi pada FKIP yaitu Program Studi Bahasa Inggris. Dalam perjalanan sejarahnya setelah 40 tahun berkiprah, akhirnya pada bulan Mei 2013 berubah menjadi Perguruan Tinggi Negeri.

1. Visi dan Misi Universitas Samudra

Visi Universitas Samudra yaitu *“Pada tahun 2030 Universitas Samudra Menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang Mandiri dan Unggul”*

Adapun Misi Universitas Samudra adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing;

- b. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu, teknologi dan seni yang berdaya guna dan berhasil guna;
- c. Menyiapkan tenaga akademik yang bermutu di bidang pendidikan dan non-kependidikan; dan
- d. Mengembangkan dan mengimplentasikan system penjamin mutu internal secara berkelanjutan.

2. Jumlah mahasiswa

Jumlah mahasiswa aktif semester ganjil 2021

No.	Fakultas	Prodi	Jumlah
1.	Hukum	Hukum	509
2.	Ekonomi	Manajemen	487
		EKP	320
		Akuntansi	319
3.	Pertanian	Agroteknologi	287
		Agribisnis	304
		Akuakultur	241
4.	FKIP	Sejarah	285
		Biologi	277
		Bahasa Inggris	306
		Bahasa Indonesia	166
		Geografi	299
		Matematika	144
		Fisika	109
		Kimia	99
		Olahraga	326
		PGSD	613
5.	Teknik	Sipil	451
		Mesin	256
		Industry	164
		Informatika	379
		MIPA Matematika	93
		MIPA Biologi	105
		MIPA Fisika	38

	MIPA Kimia	86
Jumlah		66663

B. Penetrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim dan Mahasiswa non-Muslim

Penelitian penetrasi sosial ini mengangkat fenomena yang terjadi dalam hubungan pertemanan mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim yang mampu menerima dan menghargai perbedaan. Peneliti menyadari bahwa hal tersebut berdasarkan pengalaman bersama seperti merasa senasib dan mahasiswa perantauan membuat mahasiswa memiliki kedekatan dan keakraban. Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana hubungan tersebut berkembang menjadi hubungan pertemanan yang mengarah pada istilah Penetrasi sosial.

Bagi mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di Universitas Samudra, kemampuan dalam hidup berdampingan harus mampu di implementasikan dalam kehidupan. Penetrasi sosial memegang peran penting dalam menanamkan kesadaran mengenai sikap saling menerima, menghargai, dan terbuka melalui pengungkapan diri antara mahasiswa. Sehingga mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim tersebut dapat merasa nyaman ketika dalam suatu hubungan pertemanan sesuai dengan yang apa yang mereka inginkan tanpa harus menutup dan menarik diri dalam lingkungan kampus.

Setelah peneliti mengamati dan mendengar berbagai cerita yang diperoleh dari beberapa informan, peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut untuk dijadikan penelitian. Kemudian untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan informan dalam penelitian ini,

sehingga di peroleh enam orang informan, yang terdiri dari tiga diantaranya mahasiswa muslim dan tiga mahasiswa lainnya mahasiswa non-muslim

No.	Nama mahasiswa	Jurusan	Agama	Waktu berteman
1.	Zaskia Annisa	PGSD	Islam	2 tahunan
2.	Jenita Situmorang	PGSD	Kristen	2 tahunan
3.	Leni Maulina	Teknik Informatika	Islam	4 tahunan
4.	Dora Simbolon	Teknik Informatika	Kristen	4 tahunan
5.				
6.				

Penetrasi sosial yang terjadi pada mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Orientasi (perkenalan)

Dalam tahap orientasi ini, interaksi yang dilakukan masih hanya sebatas perkenalan. Sebagaimana perkenalan pertama peneliti dengan informan, para individu yang terlibat menyampaikan informasi yang bersifat masih sangat umum atau hanya memberi informasi seperti nama, jurusan dan asal daerah/kos. Seperti yang disampaikan oleh Jeni (non-Muslim) mahasiswa jurusan PGSD, menyampaikan:

“Pas awal-awal itu kak masih sekedar biasa-biasa ajalah kak. Cuma nanyak nama, macam tadi yang aku bilang kak. awal nya aku ngerasa ni anak kok banyak kali lah tanyak nya. Apa ya macam basi gitu loh kak yang dibahas.. mungkin karna aku nggak ramah kak, makanya aku ngerasa banyak pertanyaan.. hahaha tapi itu dulu.”

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti melihat sikap atau respon Jeni yang kurang ramah ketika Zaskia bertanya pada dirinya saat pertama kali mereka bertemu dan berkenalan. Jeni merasa Zaskia terlalu banyak bertanya yang membuat dirinya bosan dengan pertanyaan yang menurut Jeni terlalu biasa. Namun hal tersebut tidak dirasakan oleh Zaskia, hal ini disampaikan oleh Zaskia (muslim), mahasiswa jurusan PGSD yang menyampaikan:

“Pas awal-awal ketemu itukan kak pas maba. Kan suka diadain acara temu ramah gitu kan kak. kebetulan duduknya sebelahan gitu sama Jeni. Udah itu saling sapa nanyak nama gitu kan. Kebetulan satu unit. Pulangnya tukaran kontak jadi makin kenal aja gitu. Itu pertama kali ketemu”⁶⁷

Zaskia memiliki sikap yang cukup ramah ketika pertama kali bertemu dan langsung menyapa teman yang duduk bersebelahan dengan dirinya yaitu Jeni dengan pertanyaan yang sederhana.

Hal serupa juga disampaikan oleh Leni (muslim) yang berteman dengan Dora(non-muslim), mahasiswa Teknik informatika yang menyebutkan:

⁶⁷ Wawancara dengan Zaskia, Universitas Samudra, 9 November 2021

“ee.. kita pertama kali kenal itu lagi dapat bimbingan dari kakak letting cara isi krs, terus yaudah nanyak nama, darimana?.. Cuma sekedar ngobrol gitu aja Cuma nanyak namanya siapa kak ? basa basilah”⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa Leni pertama kali tidak tau cara mengisi KRS, disaat itu pula Leni bertemu dengan Dora yang juga akan mengisi KRS dan meminta bantuannya, namun Dora juga tidak mengetahui caranya, sehingga mereka meminta bantuan kakak letting untuk diajarkan caranya.

Dora juga menambahkan selama wawancara, yang menyebutkan:

“lebih kenalnya lagi pas kita belajar satu kelas karena kita kan satu prodi, satu kelas jugak.. awalnya masih yang singkat-singkat gitulah, makin lama makin dekat juga krna tugas kelompok sekelas juga ketemu tiap hari dan udah tau.. oh ternyata anak ini kekgini ya lebih santai.”⁶⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat dipastikan bahwa Zaskia bersama temannya Jeni dan Leni bersama dengan temannya Dora berada pada tahap orientasi. Hanya sedikit proses perkenalan yang dilakukan secara terbuka dalam tahap ini, sehingga selama dalam tahap ini pernyataan-pernyataan yang dibuat biasanya klise dan merefleksikan aspek yang masih sangat biasa-biasa saja dari seorang individu. Dan dapat disimpulkan bahwa selama berada dalam tahap ini, baik Zaskia bersama Jeni dan Leni bersama dengan temannya Dora sangat berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang masih bersifat umum. Jika dalam tahap ini mereka sudah merasa cukup, maka mereka akan melanjutkan ke tahap kedua yaitu tahap penjajakan afektif.

⁶⁸ Wawancara dengan Leni, Universitas Samudra, 11 November 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Dora, Universitas Samudra, 11 November 2021

2. Tahap Penjajakan Afektif (keterbukaan dan munculnya diri)

Tahap ini merupakan tahap dimana individu mulai melakukan ekspansi atau perluasan terhadap wilayah publik diri mereka. Tahap ini menjadi tahap individu ketika mulai membuka diri dan menjadi awal munculnya diri setelah adanya informasi hingga menuju perpindahan ke tingkat pengungkapan diri yang lebih dalam dari tahap pertama. Dalam tahap ini pula, diantara dua orang yang berinteraksi mulai mengeksplorasi ke soal informasi yang berupa menjajagi apa yang menjadi kesenangan masing-masing. Seperti yang diucapkan Jeni dibawah ini:

“jadi kalo sekarang aku banyak cerita sama Zaskia itu tentang cowok aku kak, karna kita LDR ni kak. jadi mungkin pas aku lagi baper, aku suka ngerasa cowok aku tu kok berubah ya sikap nya sama aku.. itu aku suka cerita sama Zaskia. Terus aku dulu suka cerita tentang keluarga ku sama dia.. karna kak aku kan masuk ke Unsam ini iseng-iseng aja nggak ada niat sikit pun awalnya terus keterima.. jadi pas aku bilang ke bapak, bapak ku bilang yaudah kuliah aja. Kalo aku nggak mau kuliah aku mau ditarok di rumah sodara ku.. intinya aku masuk sini itu paksaan orang tua.. jadi aku sering cerita kan ke Zaskia, sampe sekarang udah betah lah kak aku disini”⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Jeni mulai membuka diri dengan sering curhat kepada Zaskia. Dan seiring berjalannya waktu Jeni mulai berani menceritakan hal-hal yang bersifat sangat pribadi kepada Zaskia, Jeni mulai bercerita mengenai pacarnya yang saat itu sedang *Long Distance Relationship* atau berhubungan jarak jauh, keluarga dan bagaimana Jeni menyikapi saat beradaptasi dan menerima situasi di lingkungan yang baru. Hal tersebut juga disampaikan oleh Zaskia yang menyampaikan:

⁷⁰ Wawancara dengan Jeni, Universitas Samudra, 9 November 2021

“Kalau pas awal-awal yang di bahas masih yang formal-formal gitu aja kan. Udah semkin kesini itu si Jeni itu suka bahas nya udah tentang pribadi dia suka curhat pacar, keluarga terus juga kawan kosnya. Jadi Jeni itu sekarang suka ceritanya sama Zaskia gini loh. Walaupun Zaskia nggak bisa kasi solusi setidaknya Zaskia lega Jeni udah mau cerita sama Zaskia.zaskia pun gitu kalo lagi ada masalah ceritanya sama Jeni.”⁷¹

Dapat dilihat dari wawancara tersebut, Zaskia menjadi pendengar yang baik bagi Jeni. Meskipun Zaskia merasa belum mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang dialami oleh Jeni, tetapi Zaskia sangat merasa senang karena Jeni mempercayakan Zaskia sebagai temannya dan sebagai tempat ia bercerita berbagai persoalan.

Namun sedikit perbedaan yang terjadi dengan Dora yang menyampaikan:

“Karna kita udah di semester akhir jadi cerita nya udah banyak tentang kekmana skripsinya terus punya tips nggak biar nggak stress ngeliat skripsi ?⁷²

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Dora dan Leni mulai merasa dekat dan membuka diri ketika sedang dalam penyusunan skripsi. Mereka sering bertemu dan bertukar pikiran tentang situasi dan kondisi selama penyusunan skripsi. Hal senada juga disampaikan oleh Leni:

Ya biasa ya anak kampus itu kan buat tugas entah itu tugas individu entah itu tugas kelompok pasti sukanya ngerjain bareng-bareng. Jadi ya kalo ada tugas ya kita ngerjain tugas dulu yang jadi prioritasnya kita, nah terus kalo suntuk baru kita suka cari referensi film yang bagus karna kita kan lagi skripsin yang pastinya buat kita capek, stress, jenuh. Jadi dengan hobinya kita nonton ya buat kita lebih santai juga kan dan yang paling sering kita lakukan itu ya kita suka curhat karna kita perempuan kan suka baperan apa aja situasi nya suka dipusingkan.”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Zaskia, Universitas Samudra, 9 November 2021

72

⁷³ Wawancara dengan Dora, Universitas Samudra, 9 November 2021

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Leni dan Dora secara bersama mengutamakan dalam mengerjakan tugas kampus. Selanjutnya ketika memiliki waktu senggang mereka mencari referensi film dan *download* untuk ditonton ketika sedang suntuk saat berada di kos. Di kos pula mereka sering curhat tentang berbagai situasi yang dialaminya seperti saat mereka merasa capek, stres, dan jenuh selama dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa adanya sedikit spontanitas, seperti yang disampaikan oleh Zaskia dan Jeni, serta Dora dan Leni, yang sudah sama-sama merasa nyaman dan mereka mulai membuka diri dengan informasi yang lebih pribadi, seperti kesediaan mereka dalam menceritakan dan mendengarkan masalah pribadi yang mereka alami.

3. Tahap Pertukaran Afektif (komitmen dan kenyamanan)

Interaksi dalam tahap ini lebih kepada interaksi yang tanpa beban dan santai. Komunikasi sering kali terjadi dengan sangat spontan dan individu mulai belajar membuat keputusan yang tepat dengan memberikan perhatian seperti dukungan, saling mengingatkan dan memotivasi atau hanya sekedar nasehat. Seperti yang disampaikan Zaskia, yaitu:

“Dukungannya... jujur ni kak kadang Zaskia itu sukak males namanya manusia gitu kan suka lupa juga. Terus kalo lagi down gitu yang pertama kali kasi dukungan itu pasti Jeni. Tapi kak walaupun Jeni itu non-muslim dia itu kan tau sikit-sikit tentang muslim. Kadang kalo Zaskia lagi males sholat, dia sukak ngingatin.. eh kau udah sholat ? terus kalo rambut keluar pake hijab ditanyain kok rambutnya keluar-keluar ?”⁷⁴

Dalam hal ini, peneliti melihat Zaskia menyadari bahwa dirinya sering lupa dan suka malas dalam beribadah, namun dengan kehadiran Jeni sebagai temannya

⁷⁴ Wawancara dengan Zaskia, Universitas Samudra, 9 November 2021

sering mengingatkan dalam hal beribadah dan menegur Zaskia ketika rambutnya keluar saat dirinya sedang memakai hijab dikampus. Dan Jeni selalu mendukung Zaskia saat dirinya sedang berada dalam situasi yang kurang baik. Hal tersebut juga didukung oleh jawaban Jeni yang mengatakan:

*“Dukungannya.. ya macam Zaskia bilang aku suka ingatin dia untuk sholat, terus kalo rambut nya keluar, aku kasi tau dia benerin rambutnya kak.. kalo yang lain-lain sih selama apapun yang Zaskia buat itu positif pokonya aku dukung lah
Apa ya, selain pekejaan kampus ya kak.. Ya curhat, terus main ke kos Zaskia.. kalo anak kos udah suntok ya nonton aja kami. Dulu nggak sukak film horor karna Zaskia sering nonton horor aku pun ikutan..”*

Dapat dilihat dari wawancara tersebut bahwa Jeni suka mengingatkan Zaskia ketika sedang malas dalam beribadah. Dan Jeni merasa senang karena Zaskia menerima ketika Jeni menegur dirinya. Selanjutnya Jeni juga menjelaskan bahwa dirinya selalu mendukung Zaskia terhadap apapun selama hal tersebut dalam hal yang positif dan Jeni juga menceritakan bahwa dirinya yang dulu tidak terlalu suka nonton horror, namun setelah berteman dengan Zaskia, Jeni mulai mengikuti Zaskia dalam hal ketertarikannya untuk nonton film yang bergenre horror.

Berdasarkan hal tersebut Jeni dan Zaskia, sudah merasa sangat nyaman dalam menceritakan masalahnya dan juga dapat memberikan komitmen dengan dukungan atau nasehat kepada temannya masing-masing. Proses tersebut juga dapat menimbulkan rasa percaya dan rasa nyaman hingga akhirnya dapat saling terbuka. Oleh sebab itu dalam tahap ini, pertemanan yang terjadi antara kedua belah pihak tidak hanya saling mendengar dan menanggapi saja, akan tetapi mereka juga mulai saling mengevaluasi satu sama lain.

4. Tahap Pertukaran Stabil (kejujuran dan kedekatan)

Tahap ini merupakan tahap dimana masing-masing individu telah dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan perilaku secara terbuka. Dalam tahap ini pula disebutkan jika individu berada dalam keakraban yang tinggi. Para ahli berpendapat bahwa adanya relatif lebih sedikit kesalahan dalam interpretasi dalam memaknai komunikasi dalam tahap ini. Hal ini disebabkan oleh masing-masing individu telah mempunyai banyak kesempatan untuk mengklarifikasi dan membentuk komunikasi yang bersifat efisien. Seperti yang disampaikan Jeni sebagai berikut:

“Ya kita kayaknya cukup jujur lah.. karna aku pribadi kalo ada kelakuan Zaskia gitu yang aku nggak sukak ya aku bilang sama Zaskia. Dan Zaskia pun gitu ke aku kak..”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Jeni merasa sudah sangat jujur kepada Zaskia dan Jeni juga sering menegur dan mengingatkan Zaskia apabila ada kelakuan Zaskia yang tidak disukai Jeni. Seperti halnya Jeni, Zaskia juga menyampaikan:

“Ya kita saling jujur loh kak, ya apa aja gitu. Tapi ya kan ada kak yang sifat nya sangat-sangat privasi yaudah ada sisi Jeni yang belum Zaskia ketahu, Zaskia pun gitu. Tapi kan nggak ada yang tau kedepannya karna ini kan baru berjalan dua tahun. Mungkin kedepannya punya Jeni punya Zaskia, punya Zaskia punya Jeni.”⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa Zaskia juga merasa sudah sangat jujur kepada Jeni. Namun Zaskia juga menegaskan bahwa ketika Jeni memiliki hal yang sangat

75

76

privasi, maka Zaskia menghargai hal tersebut dan tidak memaksakan Jeni ketika hal tersebut tidak ingin dibahas.

Dalam hubungan pertemanan Dora dan Leni, Dora menyampaikan:

“Pokoknya nggak ada yang ditutupi. jujur ya kak, karna kadang ada kan saat-saat nya kita nggak tau tapi kita nggak tau tanyak siapa. Berbagi itu lebih baik”⁷⁷

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Dora merasa tidak ada yang ditutupi selama mereka berteman. Bahkan Dora juga mengakui ketika dirinya sedang berada dalam suatu situasi yang tak tau harus bertanya dan mengeluh pada siapa, dirinya akan merasa lebih baik ketika sudah mendiskusikannya dengan Leni. Hal senada juga disampaikan oleh Leni:

“Ya jujur lah ya, kalo nanya eh ada nggak dosen ini ? udah selesai belum yang ini ? bisa kasi tau cara nyelesaikan yang ini ? intinya nggak ada yang ditutupi. Pokoknya nggak ada yang ditutupi. Karna kadang ada kan yang nggak mau ngasi tau, biar cepet sendiri.”

Berdasarkan paparan diatas Leni dan Dora, serta Zaskia dan Jeni sudah merasa sangat nyaman sehingga mereka bisa terbuka dan jujur kepada temannya melalui pengungkapan diri. pengungkapan pemikiran, perasaan, perilaku secara terbuka membuat keunikan dalam hubungan pertemanan ini. Para ahli berpendapat bahwa tidak banyak hubungan antar individu yang mencapai tahapan ini. Masing-masing individu (informan) menunjukkan perilaku yang sangat akrab dan dekat sekaligus sinkron yang berarti perilaku masing-masing seringkali

berulang seperti sering curhat, memiliki ketertarikan yang sama nonton drakor atau kpop. Hal tersebut disebabkan masing-masing pihak telah cukup berpengalaman dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama dan adanya klarifikasi terhadap berbagai keraguan pada makna yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka berikut ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan sehubungan dengan masalah yang telah diteliti sebagai berikut:

1. Proses penetrasi sosial yang terjadi pada mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim melalui beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Tahap Orientasi (perkenalan): Dalam tahap orientasi ini, interaksi yang dilakukan masih hanya sebatas perkenalan. Sebagaimana perkenalan pertama peneliti dengan informan, para individu yang terlibat menyampaikan informasi yang bersifat masih sangat umum atau hanya memberi informasi seperti nama, jurusan dan asal daerah/kos.
 - b. Tahap Penjajakan Afektif: Tahap ini menjadi tahap ekspansi awal dari informasi dan perpindahan ke tingkat pengungkapan diri yang lebih dalam dari tahap pertama. Dalam hal ini pula, mereka merasa nyaman dan mulai membuka diri dengan informasi yang berupa menjajagi apa yang menjadi kesenangan masing-masing sehingga mereka merasa nyaman dan mulai membuka diri, seperti kesediaan mereka dalam menceritakan dan mendengarkan masalah pribadi yang mereka alami.
 - c. Tahap Pertukaran Afektif: Interaksi dalam tahap ini lebih kepada interaksi yang tanpa beban dan santai. Komunikasi sering kali terjadi dengan sangat spontan dan individu mulai belajar membuat keputusan yang tepat dengan memberikan perhatian seperti dukungan, saling

mengingatkan dan memotivasi atau hanya sekedar nasehat. Proses ini tidak hanya saling mendengar dan menanggapi saja, akan tetapi mereka juga mulai saling mengevaluasi satu sama lain.

- d. Tahap Pertukaran Stabil: Tahap ini merupakan tahap dimana masing-masing individu telah dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan perilaku secara terbuka. Dalam tahap ini pula disebutkan jika individu berada dalam keakraban yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh masing-masing individu telah mempunyai banyak kesempatan untuk mengklarifikasi dan membentuk komunikasi yang bersifat efisien.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan. Saran yang akan dipaparkan diberikan kepada mahasiswi-mahasiswi FUAD adapun saran-saran yang penulis berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

1. Memahami terlebih dahulu sifat dan emosi yang ada pada dirinya dan temannya, karena ini sangat mempengaruhi dalam perkembangan suatu hubungan pertemanan, sehingga ketika individu memiliki emosional yang sudah matang mereka akan lebih kritis terhadap problematika yang akan terjadi dalam suatu hubungan pertemanan yang lebih akrab dan dekat .
2. Kepada para peneliti lain yang selajutnya akan mendalami persoalan yang sama dengan penulis, diharapkan dapat menghasilkan temuan dan sudut pandang baru dalam membahas persoalan. Dikarenakan dalam pembahasan ini hanya menggunakan teknik wawancara saja.